

GAMBARAN KARAKTERISTIK PEMBIMBING KLINIK

Maria Agustina Ermi Tri Sulistiyowati
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan St. Elisabeth Semarang
email : ermi.trisulistiyowati@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembelajaran praktik klinik memegang peranan penting dalam proses pendidikan mahasiswa keperawatan. Pembelajaran klinik memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan. Pencapaian ketrampilan mahasiswa dalam praktik klinik tidak lepas dari peran pembimbing klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pembimbing klinik. Metode: Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah pembimbing klinik di ruang rawat inap yang digunakan untuk praktik klinik mahasiswa keperawatan. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Hasil: Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar pembimbing klinik (53.85 %) adalah Ners. Berdasarkan jenjang karirnya, semua pembimbing klinik (100%) memiliki jenjang karir perawat klinik III. Berdasarkan pelatihan pembimbing klinik yang diikuti, sebagian besar pembimbing klinik (69.23 %) telah mengikuti pelatihan pembimbing klinik. Simpulan: Sebagian besar pembimbing klinik (53.85%) adalah Ners. Semua pembimbing klinik (100%) memiliki jenjang karir perawat klinik III. Sebagian besar pembimbing klinik (69.23 %) telah mengikuti pelatihan pembimbing klinik. Saran: Perlu dilakukan peningkatan kompetensi pembimbing klinik melalui pendidikan formal ataupun non formal.

Kata kunci : karakteristik, pembimbing klinik

CHARACTERISTICS OF CLINICAL INSTRUCTURE

ABSTRACT

Background: Clinical practice learning important in the nursing education process. Clinical learning provides real experiences to students in providing nursing care. The achievement of student skills in clinical practice is inseparable from the role of clinical counselor. This research was aimed to identify clinical instructor's characteristics. Method: The research design used descriptive. Sample in this research used clinical instructor in ward that was used for clinical practice of nursing students. Data was collected by questionnaire. Results: Based on the level of education, most clinical instructor (53.85%) were ners. Based on the level of his career, all clinical instructor (100%) have a clinical nurse career path III. Based on the clinical instructor training that was followed, the majority of clinical instructor (69.23%) had attended clinical instructor training. Conclusion: Most clinical instructor (53.85%) are ners. All clinical instructor (100%) have clinical nurse careers III. The majority of clinical instructor (69.23%) had attended clinical instructor training. Suggestion: It is necessary to increase the competence of the clinical instructor through formal or non-formal education.

Keywords: characteristics, clinical instructor

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia kerja tidak hanya mengharuskan lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki ketrampilan profesional yang siap digunakan di lapangan pekerjaan. Ketrampilan lulusan dapat diperoleh melalui pembelajaran di laboratorium dan praktik secara langsung kepada pasien di rumah sakit. Melalui praktik klinik, mahasiswa dimungkinkan untuk

mengembangkan dan memadukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang mereka perlukan dalam praktik sebagai perawat yang kompeten.

Pembelajaran praktik klinik merupakan tahap yang memegang peranan penting dalam proses pendidikan perawat. Pembelajaran klinik memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan. Meskipun mahasiswa diperkenalkan dengan ketrampilan – ketrampilan di kelas

dan laboratorium, tetapi melalui praktik kliniklah ketrampilan tersebut dikembangkan dan diterapkan, secara langsung, sehingga mahasiswa dapat lebih menguasai ketrampilan tersebut.

Pencapaian ketrampilan mahasiswa dalam praktik klinik tidak lepas dari peran pembimbing klinik. Pembimbing klinik memiliki peran dalam memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman ketrampilan klinik, dan mencapai kompetensi yang ditentukan. Penelitian ini

bertujuan untuk . Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pembimbing klinik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data dianalisa secara deskriptif. Sampel penelitian adalah pembimbing klinik di ruang rawat inap yang digunakan untuk praktik klinik mahasiswa keperawatan. Data dikumpulkan dengan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Karakteristik pembimbing klinik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1 Karakteristik pembimbing klinik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat pendidikan | n | (%) |
|--------------------|----|-------|
| DIII Keperawatan | 6 | 46.15 |
| Ners | 7 | 53.85 |
| TOTAL | 13 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 tingkat pendidikan pembimbing klinik sebagian besar adalah Ners, yaitu 7 orang (53.85 %).

- b. Karakteristik pembimbing klinik Berdasarkan Jenjang Karir

Tabel 2 Karakteristik pembimbing klinik Berdasarkan Jenjang Karir

| Jenjang Karir | n | (%) |
|--------------------|----|-----|
| Perawat Klinik I | 0 | 0 |
| Perawat Klinik II | 0 | 0 |
| Perawat Klinik III | 13 | 100 |
| TOTAL | 13 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 semua pembimbing klinik memiliki jenjang karir PK III.

- c. Karakteristik pembimbing klinik Berdasarkan Pelatihan Pembimbing Klinik

Tabel 3 Karakteristik pembimbing klinik Berdasarkan Pelatihan Pembimbing Klinik

| Pelatihan Pembimbing Klinik | n | (%) |
|-----------------------------|----|-------|
| Sudah mengikuti | 9 | 69.23 |
| Belum mengikuti | 4 | 30.77 |
| TOTAL | 13 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar pembimbing klinik sudah mengikuti pelatihan pembimbing klinik, yaitu 9 orang (69.23 %).

Pembimbing klinik sangat berperan dalam proses pembelajaran klinik dan pencapaian kompetensi (Johnson,2011;Jecklin,2009).

Kualitas pembimbing klinik turut serta menentukan kualitas lulusan mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian

menunjukkan tingkat pendidikan pembimbing klinik sebagian besar adalah Ners, yaitu 7 orang (53.85 %). Pendidikan Ners merupakan pendidikan keperawatan yang mencetak perawat profesional. Pendidikan Ners ditempuh setelah lulus sarjana keperawatan dalam kurun waktu 2 semester. Pendidikan dapat menimbulkan perubahan terhadap cara pandang seseorang. Melalui pendidikan keperawatan akan dihasilkan perawat yang bersikap profesional dalam ketrampilan intelektual, interpersonal, dan teknikal. Selain itu, pendidikan juga akan meningkatkan kemampuan dalam mempertanggungjawabkan secara legal keputusan dan tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar dan kode etik profesi serta dapat menjadi contoh peran bagi perawat lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian Widi tentang Hubungan Pengetahuan Pembimbing Klinik Tentang Bimbingan Dengan Pelaksanaan Bimbingan Klinik Pada Mahasiswa Praktik Keperawatan menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pembimbing klinik dengan pelaksanaan bimbingan (Widi,2007)

Karakteristik pembimbing klinik dapat dilihat juga dari jenjang karir. Implementasi jenjang karir profesional perawat merupakan upaya pengembangan profesi dan pelayanan keperawatan ke arah yang lebih baik. Penerapan sistem jenjang karir profesional perawat di setiap sarana kesehatan dapat meningkatkan kinerja perawat sehingga mutu pelayanan kesehatan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan adanya tuntutan akreditasi rumah sakit berstandar internasional yang mempersyaratkan perawat memiliki kewenangan dan penugasan klinis yang jelas. Pola penjenjangan karir perawat

klinik menggambarkan fungsi perawat sebagai pelaksana dalam praktik asuhan keperawatan, pengelola pelayanan keperawatan, pendidik pasien, keluarga dan masyarakat serta fungsi perawat sebagai peneliti (Ike Puspitaningrum,2017). Berdasarkan jenjang karir, semua pembimbing klinik memiliki jenjang level Perawat Klinis III. Perawat Klinis III adalah jenjang perawat klinis dengan kemampuan melakukan asuhan keperawatan komprehensif pada area spesifik dan mengembangkan pelayanan keperawatan berdasarkan bukti ilmiah dan melaksanakan pembelajaran klinis. Salah satu kompetensi perawat klinis III adalah melaksanakan preceptorship dan mentorship pada area spesifik. (Permenkes No.44 Tahun 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pembimbing klinik telah memiliki kewenangan dan kompetensi untuk membimbing mahasiswa praktik.

Berdasarkan pelatihan pembimbing klinik, sebagian besar pembimbing klinik (69.23 %) telah mengikuti pelatihan pembimbing klinik. Kompetensi yang harus dimiliki oleh pembimbing klinik untuk dapat memfasilitasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di klinik adalah kompetensi sebagai perawat profesional, kompetensi dalam membina hubungan interpersonal, kompetensi dalam mengajar (*pedagogic*), dan kemampuan manajerial (Vitaria,2016). Kemampuan pembimbing klinik menjadi salah satu komponen yang penting dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan mahasiswa. Pelatihan pembimbing klinik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pembimbing dalam melaksanakan proses bimbingan kepada mahasiswa. Pelatihan bermanfaat untuk meningkatkan mutu bimbingan klinik, dan meningkatkan

kemampuan menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan (Ahsan,2003). Hasil penelitian Sri Dahlia tentang kinerja pembimbing klinik pada mahasiswa praktikan keperawatan di rumah sakit jiwa pemerintah aceh menunjukkan bahwa kompetensi pembimbing klinik yang telah dicapai diantaranya; persiapan klinik, Pre Conference, Post Conference, diskusi kelompok dan respon terhadap laporan, sedangkan ronde keperawatan dan Bed Side Teaching jarang dilaksanakan oleh pembimbing klinik (Dahlia,2013)

KESIMPULAN

Sebagian besar pembimbing klinik (53.85 %) adalah Ners. Semua pembimbing klinik (100%) memiliki jenjang karir perawat klinik III. Sebagian besar pembimbing klinik (69.23 %) telah mengikuti pelatihan pembimbing klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan . (2003). *Model Pelatihan Pembimbing Klinik Berdasarkan training Need assessment pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang*. Majalah Kedokteran Universitas Brawijaya Volume XIX, No.1, April 2003. <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/2316>. Diakses 1 Agustus 2019
- Dahlia.(2013). *Kinerja pembimbing klinik pada mahasiswa praktikan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh*. Idea Nursing Journal. Vol. IV No. 1 2013. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/I NJ/article/view/1597>. Diakses 1 Agustus 2019
- Dahlke, S., Baumbusch, J., Affleck, F., & Kwon, J. (2012). *The clinical*

instructor role in nursing education: A structured literature review. Journal of Nursing Education, 51(12), 692–696. Doi: <http://dx.doi.org/10.3928/01484834-20121022-01>. Diakses 1 Agustus 2019

- Huriah. (2018). *Metode Stident Centert Learning*. EGC. Jakarta
- Nursalam. (2012). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Nurhasana. (2019). *Perkembangan Praktik Klinik Kebidanan*. Deepublish. Yogyakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis
- Puspitaningrum. (2017). *Peningkatan kualitas Personal dan Profesional Perawat Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*
- Roymond. (2009 .) *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Veronika. *Menilik Peran Pembimbing Klinik Rumah Sakit bagi Mahasiswa*, <https://jateng.tribunnews.com/2019/02/14/menilik-peran-pembimbing-klinik-rumah-sakit-bagi-mahasiswa>. Diakses 1 Agustus 2019
- Vitaria. (2016) .Kompetensi pembimbing klinik dalam proses pembelajaran klinik. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7815/NAS>

[KAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=9&isAllowed=y](#). Diakses 1 Agustus 2019

Widi.(2007). *Hubungan Pengetahuan Pembimbing Klinik Tentang Bimbingan Dengan Pelaksanaan Bimbingan Klinik Pada Mahasiswa Praktik Keperawatan di RSUD Pandan Arang Boyolali*. http://eprints.ums.ac.id/16653/1/HALAMAN_DEPAN.pdf. Diakses 1 Agustus 2019